

BAB IV

KESIMPULAN

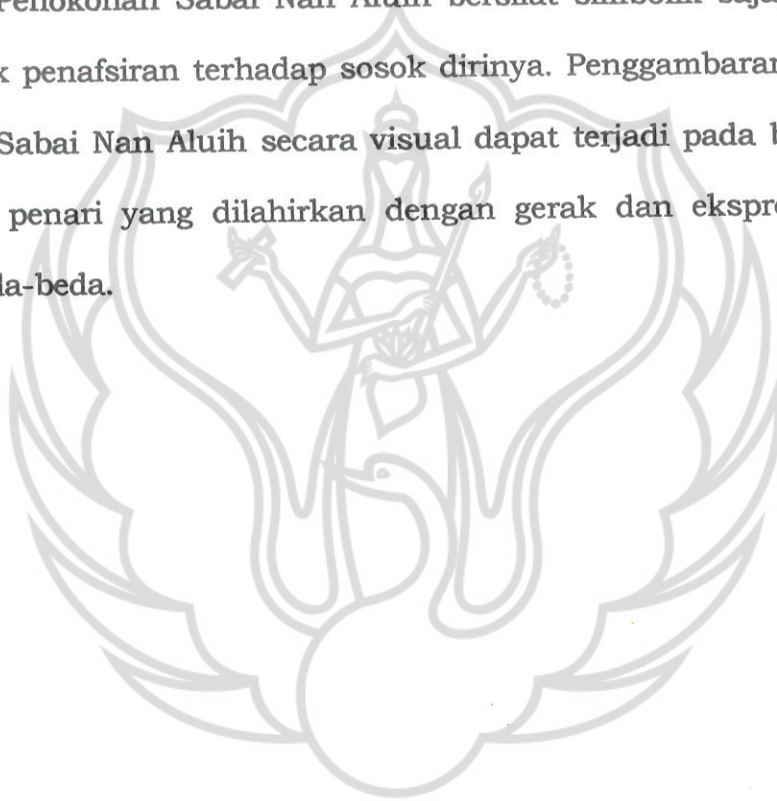


Karya tari Siganjua Lalai yang bersumber dari cerita Sabai Nan Aluih, sebagai sebuah hasil kreativitas, dapat memunculkan suasana dan nuansa baru terhadap karya yang berlatar budaya etnik Minangkabau. Kreativitas yang dilakukan pada cerita Sabai Nan Aluih, difokuskan pada pemahaman persoalan kehidupan yang dialami oleh Sabai Nan Aluih direproduksi dan ditransformasikan dengan struktur yang baru dan interpretasi yang baru. Kemudian diwujudkan dengan menggunakan medium gerak-gerak tari tradisi Minangkabau dan Melayu-Minangkabau khususnya *tari sado*, *tari piring golek*, dan pencak silat yang diolah dan dikembangkan volume gerakannya, dinamik, ritme, dan karakter gerakannya.

Bentuk interpretasi baru terhadap cerita, dimunculkan dalam karya tari Siganjua Lalai melalui perlawanan yang dilakukan oleh Sabai Nan Aluih tidak dengan kekerasan, tetapi dengan cara penuh siasat, ketegaran, dan kelemahlembutan serta penuh kekuatan. Sikap dan cara perlawanan Sabai Nan Aluih digambarkan dengan *siganjua lalai* yang diungkapkan dengan kata-kata, *bajalan bak siganjua lalai, pado pai suruik nan labiah, alu tataruang patah tigo, samuik tapijak indak mati*” (berjalan lemah gemulai, daripada maju surut yang lebih (segala sesuatu

perbuatan difikirkan terlebih dulu akibat yang ditimbulkannya), *antan* atau alu tersandung patah tiga, tetapi semut terinjak tidak mati). Suasana dramatis tetap dipertahankan dan dihadirkan melalui konflik-konflik yang terjadi antara sesama penari laki-laki, dan antara penari laki-laki dengan penari perempuan, sehingga karya ini berbentuk tarian dramatik.

Penokohan Sabai Nan Aluih bersifat simbolik saja sebagai bentuk penafsiran terhadap sosok dirinya. Penggambaran konflik batin Sabai Nan Aluih secara visual dapat terjadi pada beberapa orang penari yang dilahirkan dengan gerak dan ekspresi yang berbeda-beda.



KEPUSTAKAAN

- Bandem, I Made. *Metodologi Penciptaan Seni*. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2001.
- Djelantik, A.A. Made. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- Ellfeldt, Lois. (1967) "Pedoman Dasar Menata Tari", Terj. Sal Murgianto, Jakarta: LPKJ, 1977.
- _____. *Dance Production Handbook or Later is Too Late*, California: University of Southern California Press, 1971.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Hadi, Y. Sumandiyo. "Fenomena Kreativitas Tari dalam Dimensi Sosial-Mikro", Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, 6 September 2002.
- _____. *Pengantar Kreativitas Tari*, Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta, 1983.
- Hawkins, Alma M. *Mencipta Lewat Tari*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.
- Kussudiardjo, Bagong. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Padepokan Press, 2000.
- Langer, Susanne K., (1957) "Problematisasi Seni". Terj. F.X. Widaryanto, Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia, 1988.
- Lubart, I. Todd. "Kreativitas Lintas Budaya". Terj. I Made Bandem dalam I Made Bandem *Metodologi Penciptaan Seni*, Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2001.

- Mosee, Julia Cleves. (1993) *Gender dan Pembangunan*, terj. Hartian Silawati Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Murgianto, Sal. "Dasar-dasar Koreografi Tari", dalam Edi Sedyawati ed., *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- _____. "Tradisi, Inovasi dan Kreatif Lintas Budaya", Pidato Ilmiah Wisuda dan Pengukuhan Mahasiswa Baru IKJ, Jakarta, 16 September 1992.
- _____. *Ketika Cahaya Merah Memudar Sebuah Kritik Tari*, Jakarta: Deviri Ganan, 1993.
- Navis, A.A. *Alam Berkembang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*, Jakarta: Graffiti Press, 1984.
- Read, Herbert. (1959) *Pengertian Seni*, terj. Soedarso Sp. Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*, Bandung: STISI Press, 2000.
- Sati, Tulis Sutan. *Sabai Nan Aluih*, Cetakan kesembilan, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Smith, Jacqueline. (1976) *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terj. Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti, 1985.
- Soedarsono, R.M. ed. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- _____. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Edisi ketiga, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Soedarso, Sp. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar sana, 1987.

Sudarsono. *Tari-Tarian Indonesia I*, Jakarta: Proyek Pengembangan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.

Swasthi, N.L.N. "Ngunda Bayu: Sebuah Konsep Keindahan dalam Tari Bali", dalam I Made Bandem, *Metodologi Penciptaan Seni*. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2001.

Yasman, et al., "Tari Sado Versi Pariangan", Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia, 1993.

